

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai peristiwa-peristiwa persahabatan antara Kotaro Sato dengan Shin Karino, dan persahabatan Kotaro dengan Mizuki Akimoto serta nilai sosial yang terdapat dalam film *Kotaro wa Hitorigurashi Live Action* maka kesimpulan yang diperoleh dan saran adalah sebagai berikut.

5.1 Kesimpulan

Dalam film *Kotaro wa Hitorigurashi Live Action* terbukti dan didapati oleh :

- a. Unsur naratif dalam film *Kotaro wa Hitorigurashi Live action* terdiri dari:
(1) ruang, (2) waktu, (3) perilaku cerita, (4) Konflik, (5) Tujuan
- b. Unsur sinematik dalam film *Kotaro wa Hitorigurashi Live Action* terdiri dari : (1) Setting tempat, (2) Kostum, (3) Musik
- c. Peristiwa yang mencerminkan persahabatan antara tokoh Kotaro Sato dengan tokoh Shin Karino terdiri dari : (1) peristiwa keterbukaan diri, (2) peristiwa pengekspresian emosi, (3) peristiwa dukungan tak bersyarat, (4) peristiwa kepercayaan, (5) peristiwa melakukan kegiatan bersama, Kotaro dan Karino sering mandi bersama, dan makan bersama.
- d. Peristiwa yang mencerminkan persahabatan tokoh Kotaro Sato dengan Mizuki Akitomo terdiri dari : (1) peristiwa keterbukaan diri, (2) peristiwa pengekspresian emosi, (3) peristiwa dukungan tak bersyarat, (4) peristiwa kontak fisik, (5) peristiwa melakukan kegiatan bersama.

- e. Nilai sosial dalam Film *Kotaro wa Hitorigurashi Live Action* yang yang tergambar dalam persahabatan antara Kataro Sato dengan Shin Karino dan Mizuki Akitomo adalah (1) nilai keterbukaan diri, (2) nilai kepedulian, (3) nilai dukung tak bersyarat, (4) nilai kebersamaan, dan (5) nilai kepedulian.

5.2 Saran

Pesan moral yang terdapat pada film *Kotaro wa Hitorigurashi Live Action* ini adalah jangan merasa hidup ini sendirian, karena ada orang atau masyarakat lainnya yang menemani hidup kalian walaupun tidak terikat oleh hubungan keluarga, selalu menolong sesama, peduli terhadap lingkungan, dan saling melindungi terhadap marabahaya yang ada.

Pada penelitian berikutnya, dikarenakan keterbatasan teori, maka dari itu penulis menyarankan agar peneliti selanjutnya membahas tentang di bidang psikologis sastra, sosiologi sastra, dan lain-lain.